

**IMPLEMENTASI PUNISHMENT MENGHAFAK SURAT PENDEK UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MI ALKHALILI SUMBER
BUNGUR PAKONG PAMEKASAN**

MOHAMMAD UBAIDILLAH¹, AHMAD FAWAID²

Institut Agama Islam Negeri Madura

dewinafila653@gmail.com

maz.ahmadfawaid@gmail.com

Abstrak

Dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya memiliki berbagai macam *punishment* yang nantinya akan diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan madrasah. *Punishment* yang diberikan kepada siswa haruslah mengandung unsur edukatif, hingga nantinya siswa akan mendapatkan hikmah melalui *punishment* yang mereka terima, seperti halnya *punishment* yang diterapkan di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni dengan menerapkan *punishment* menghafal surat pendek. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya adalah yang menurut peneliti dianggap menguasai bidang yang diteliti oleh peneliti, seperti Kepala Sekolah serta Guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh diantaranya implementasi *punishment* menghafal surat pendek ditujukan kepada seluruh siswa yang melanggar peraturan madrasah dengan menghafal surat-surat pendek di depan kelas. Kemudian faktor pendorong implementasi *punishment* menghafal surat pendek tersebut adalah adanya program tahunan madrasah yakni menghafal surat-surat pendek tertentu, dukungan orang tua, adapun faktor penghambat diantaranya ada beberapa siswa yang masih belum fasih membaca Al-Qur'an dan sedikit mengganggu KBM di jam pertama. Salah satu tingkatan kedisiplinan siswa adalah adanya *punishment* dalam menghafalkan surat pendek. Sehingga hafalannya dapat meningkat sesuai target yang ditetapkan.

Kata Kunci: *Punishment*, Surat Pendek, Disiplin.

Abstract

In an educational institution, of course, it has various kinds of punishment which will later be given to students who violate madrasah regulations. Punishment given to students must contain an educational element, so that later students will get wisdom through the punishment they receive, such as the punishment applied at MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, namely by applying the punishment of memorizing short letters. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Sources of data obtained through interviews, observation, and also documentation. The informants are those who, according to the researcher, are considered to have mastered the field being researched by the researcher, such as the Principal and Teacher at Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Meanwhile, checking the validity of the data was carried out by extending participation, increasing persistence and triangulation. The results obtained include the implementation of the punishment for memorizing short letters addressed to all students who violate the rules of the madrasah by memorizing short letters in front of the class. Then the driving factor for the implementation of the punishment for memorizing short letters is the existence of an annual madrasah program, namely memorizing certain short letters, support from parents, as well as inhibiting factors, including some students who are still not fluent in reading the Qur'an and slightly disturb the teaching and learning activities in the first hour. One level of student discipline is the existence of punishment in memorizing short letters. So that memorization can increase according to the target set.

Keywords: Punishment, Short Letter, Discipline

Received: 03 Januari 2022	Revised: 29 Januari 2022	Accepted: 31 Januari 2022
©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5660		
		

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa, karena tanpa pendidikan mereka tidak akan tahu apa-apa, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap anak didik agar ia menjadi orang yang lebih baik (Ahmad 2019). Oleh karena itu, pendidikan dalam hal ini berperan penting untuk memperbaiki akhlak generasi bangsa, adapun lembaga pendidikan sendiri yang sangat mendukung guna memperbaiki akhlak generasi bangsa, yakni suatu lembaga madrasah, madrasah disini merupakan salah satu solusi untuk menanggulangi segala macam pengaruh negatif yang di bawa oleh arus globalisasi ke Indonesia.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mewadahi anak didik dalam rangka mengembangkan kemampuan atau *skill* yang dimilikinya namun tidak melupakan atau menghilangkan ajaran-ajaran Islam dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam materi pelajaran yang masih mencantumkan pelajaran-pelajaran berbasis keislaman,

sehingga tidak heran jika masyarakat luas menyebutnya dengan sekolah Islam yang memiliki kekhasan atau karakteristik (Junaedi 2019).

Adapun siswa yang menuntut ilmu di dalam madrasah pastinya memiliki aturan yang wajib dipatuhi oleh siswa, yang mana peraturan yang diterapkan dalam madrasah ibtidaiyah itu pastinya sedikit berbeda dengan peraturan di sekolah dasar, dimana jika disekolah umum peraturannya tidak mewajibkan berbasis keislaman, akan tetapi berbeda dengan lembaga madrasah, yang mana prioritas aturan yang ditetapkan kepada siswa lebih banyak berbasis nilai-nilai keislaman dengan tujuan atau *output* yang ingin dicapai yakni pendalaman terkait ilmu dunia dan juga ilmu akhirat. Apabila ada salah satu siswa yang melakukan pelanggaran atau melanggar peraturan yang berlaku, maka mereka akan dikenakan *punishment*, karena *punishment* ini patut untuk diberikan sebagai akibat dari perilaku siswa yang menyimpang. Dengan kata lain, pemberian *punishment* disini bertujuan untuk merubah tingkah laku yang dianggap menyimpang dan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik senantiasa berlomba-lomba untuk menjauhi *punishment* yang sudah ditentukan terlebih dahulu dari guru di madrasah tersebut (Gani 2018).

Tata tertib yang ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, diantaranya tidak boleh telat, jadi peserta didik sampai ke madrasah sesuai dengan ketentuan jam yang sudah disepakati yakni 6.30, tidak boleh tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak boleh berkata kotor, tidak boleh melanggar syari'at islam seperti: mencuri, tidak memakai kerudung di dalam kelas, tidak boleh membuang sampah sembarangan, bertengkar dengan temannya sendiri dilingkungan madrasah dan lain sebagainya. Adapun *punishment* yang ditetapkan kepada siswa ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera kepada siswa yang sudah melanggar maupun siswa yang masih belum melanggar aturan tata tertib Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Terkait kedisiplinan siswa maupun ketidakdisiplinannya dalam mematuhi peraturan madrasah, tentunya tidak terjadi begitu saja. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam hal kedisiplinan ini. Yang mana, faktor penyebab kedisiplinan maupun ketidakdisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur, berasal dari luar dan juga berasal dari dalam. Adapun faktor eksternal pengaruh dari luar yang menyebabkan kedisiplinan siswa yakni di antaranya ada faktor lingkungan dan juga dari segi pergaulan dalam keseharian siswa. Kedisiplinan disini mengandung makna kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan juga norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Eka 2014). Dengan hal itu, siswa yang ada disuatu lembaga madrasah bisa jadi disiplin dan juga tidak disiplin. Jika siswa lingkungannya mendukung guna mematuhi segala bentuk peraturan madrasah yang sudah ditetapkan. Maka siswa akan mematuhi aturan tata tertib yang berlaku di madrasah tersebut, serta dari segi pergaulan mereka dalam kesehariannya. Pada umumnya jikalau siswa berteman dengan orang yang suka melanggar peraturan madrasah maka biasanya ia juga akan terpengaruh dari temannya tersebut sehingga siswa kerap kali ikut melanggar aturan madrasah, begitu juga sebaliknya.

Sementara dari faktor internal atau pengaruh yang datang dari diri siswa tersendiri, ada sebagian siswa yang memang dari rumahnya tidak mempunyai didikan yang disiplin, sehingga siswa itu masih belum terbiasa untuk disiplin. Karena semua siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda satu sama lain, ada yang sudah dididik disiplin dari rumahnya dan ada juga yang tidak. Serta ada yang patuh kepada peraturan madrasah yang disebabkan karena siswa sudah sadar apa yang mereka lakukan itu salah, dengan hal itu akan membuat siswa tersebut patuh terhadap tata tertib yang berlaku di madrasah. Selain itu rasa malas yang muncul dalam diri siswa juga menjadi pemicu dilanggarnya tata tertib yang sudah ditetapkan, semisal karena siswa tersebut masih mengantuk, sehingga menyebabkan siswa terlambat datang ke madrasah dan yang demikian itu sudah melanggar peraturan madrasah, akan tetapi jika anak yang memang mempunyai keinginan untuk mematuhi aturan madrasah maka siswa tersebut akan berusaha untuk tidak melanggar peraturan madrasah, oleh karena itu, melalui kesadaran kesalahan tersebut siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan madrasah juga akan semakin menurun.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni guru atau pendidik senantiasa melakukan berbagai upaya salah satunya dengan menerapkan suatu *punishment*. Yang mana *punishment* disini merupakan sebuah situasi yang menghadirkan ketidaknyaman atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang, dengan hal itu diharapkan dapat memotivasi siswa untuk tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Punishment yang ditetapkan kepada siswa yang melanggar peraturan Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni dikenakan *punishment* dengan cara menghafal surat-surat pendek sambil berdiri di depan kelas. Banyak siswa yang memang berusaha untuk tidak melanggar aturan yang berlaku, karena siswa menganggap kegiatan menghafal surat pendek dirasa menjadi beban serta sangat berat untuk dilakukan. Pada saat ini sudah mulai sedikit siswa yang melanggar aturan madrasah, dikarenakan semakin banyak aturan yang dilanggar, maka semakin banyak juga hafalan surat pendek yang harus dihafalkan, dan hal tersebut mengakibatkan efek jera kepada siswa untuk tidak melanggar aturan madrasah, serta secara tidak langsung memotivasi siswa untuk berusaha mematuhi semua aturan Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Selain menghafal surat pendek, siswa juga secara langsung dikenakan *punishment* berdiri di depan kelas dengan alokasi waktu bergantung pada pendidikannya masing-masing, ada yang diberikan keringanan menghafal sampai sepuluh menit ada juga yang lima belas menit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis sesuai dengan data dan fakta yang ada serta tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy 2017).

Sejalan dengan definisi tersebut, Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan sifatnya bukan berupa angka, mengumpulkan informasi serta menganalisis data dengan naratif bukan angka (Sugiyono 2020).

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan kepada peneliti diharapkan agar dapat mendeskripsikan Refleksi Teori Feminisme Terhadap Gerakan emansipasi wanita di Desa Bicolorong.

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu terkait dengan dari mana data diperoleh, Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy 2017). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto. Adapun dalam penelitian ini, menggunakan sumber data kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan sumber data tersebut adalah masyarakat di Desa Bicolorong.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini diantaranya melalui wawancara terstruktur, observasi Partisipasi aktif yakni peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga cara analisis yang dilakukan yakni:

1. *Data Reduction*/Reduksi data, merupakan data merupakan bagian dari analisis yang memperdalam, mengelompokkan, dan membuang data yang tidak perlu, serta mengorganisasi data dengan cara yang sederhana sehingga dapat menarik kesimpulan.
2. *Display Data*/Penyajian data, merupakan kelanjutan dari pada reduksi data, penyajian data dalam penelitian kualitatif ini berbentuk dalam uraian singkat, bagan dan sebagainya, dan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yakni dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Verifikasi*/Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian yang dilakukan secara singkat, jelas serta sesuai dengan data yang ditemukan dalam penelitian yang dilak

Hal ini didukung dengan adanya pengecekan keabsahan data keempat kriteria tersebut adalah: 1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*). Selain itu, pengecekan keabsahan data bisa menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Punishment Menghafal Surat Pendek untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Di dalam suatu lembaga pendidikan seperti halnya madrasah pastinya memiliki suatu aturan yang sudah disepakati bersama, guna mempermudah tercapainya visi misi lembaga madrasah yang diinginkan. Nah, untuk memastikan terlaksananya peraturan yang sudah ditetapkan tersebut pihak guru dalam suatu lembaga madrasah memegang peranan penting tepatnya sebagai pemantau dan menjadi tauladan atas segala peraturan yang diharapkan dapat dipatuhi oleh para anak didiknya tersebut. Tidak bisa dipungkiri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar dapat secara baik mematuhi aturan madrasah tersebut, maka pihak guru tentunya melakukan berbagai cara atau upaya guna menjaga dan meningkatkan kedisiplinan siswa untuk lebih taat kepada aturan yang berlaku. Dengan kata lain dibalik adanya peraturan yang menginginkan untuk dipatuhi dan dijalankan secara keseluruhan pastinya ada *punishment* yang akan diberikan bagi siswa yang melanggar, dan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan ini mengimplementasikan punishment menghafal surat pendek guna mencapai tujuan inti yang diinginkan, yakni bertujuan untuk mendisiplinkan siswa terhadap peraturan yang ada. Adapun implementasi merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat sebelumnya guna ketercapaian suatu tujuan yang telah direncanakan tersebut (Syafriyanto, 2015).

Surat pendek merupakan surat yang terdapat di bagian akhir Al-Qur'an dan biasanya digunakan dalam bacaan shalat. Serta dalam mengimplementasikan punishment menghafal surat pendek ini berdampak baik, karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat kedisiplinan siswa di madrasah. Hal ini dibuktikan dengan pemantauan yang dilakukan oleh pendidik setiap waktu, seperti disetiap minggunya siswa yang melakukan pelanggaran semakin berkurang dan dengan hal ini kepatuhan siswa akan peraturan yang sudah ditetapkan tersebut dirasa semakin meningkat.

Implementasi *punishment* menghafal surat pendek diberikan kepada siswa yang tidak mentaati peraturan madrasah, *punishment* ini diberikan oleh guru dengan lamanya alokasi waktu yang diberikan bergantung pada kebijakan dari masing-masing guru yang memberikan *punishment* tersebut. *punishment* tersebut dijalankan oleh siswa di depan kelas sambil berdiri dan harus menyeter hafalan mereka apabila jangka waktu yang diberikan oleh guru itu sudah habis.

Jumlah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menentukan banyaknya hafalan surat pendek yang nantinya akan mereka terima. Mengapa demikian, dikarenakan jika hukuman menghafal surat pendek jumlah yang diberikan itu sama, maka siswa akan menyepelekan peraturan-peraturan yang ada, siswa akan menganggap jika sama saja, saya akan melanggar lebih banyak, toh sama-sama menjalani satu hukuman. Dengan kata lain banyaknya hafalan yang akan dihafalkan oleh siswa yang melanggar tersebut itu bergantung pada jumlah pelanggaran yang mereka lakukan. Semisal siswa melakukan dua pelanggaran maka secara otomatis guru juga akan memberikan *punishment* dengan menghafal dua surat pendek, serta ketentuan surat apa saja yang akan dihafalkan itu tergantung pada gurunya, jadi siswa itu tidak memilih sendiri hafalan mereka, melainkan sudah ditentukan oleh guru yang memberikan punishment.

Dalam kegiatan menghafal bagi siswa yang melakukan pelanggaran madrasah, selain disuruh menghafal mereka juga disuruh berdiri di depan kelas sampai mereka bisa menyeter hafalan yang mereka dapatkan sebagai sanksi dari perbuatan yang melanggar aturan. Adapun lamanya hukuman yang mereka terima bergantung pada kebijakan masing-masing pendidik. Namun, pada umumnya anak diberi waktu maksimalnya sekitar 10 sampai 15 menit.

Adapun macam-macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diantaranya seperti datang terlambat ke sekolah sehingga siswa tidak mengikuti shalat dhuha berjemaah, selain itu ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ada siswa juga yang tidak membawa mukena bagi yang perempuan, bertengkar di sekolah dan lain sebagainya. Sehingga dari beberapa pelanggaran tersebut dapat menjadi indikasi diterapkannya punishment menghafal surat pendek.

Dalam penerapan punishment tersebut, didukung oleh seluruh guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan penerapan punishment menghafal surat pendek bagi siswa yang melanggar. Dalam artian jika ada siswa yang melakukan pelanggaran mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 itu guru secara kompak menerapkan punishment menghafal tersebut. Jadi, tidak ada satupun guru yang menerapkan punishment selain dari menghafal sambil berdiri di depan kelas. Begitupun dengan pendidik selaku orang yang ditiru oleh siswa dalam segala hal termasuk kedisiplinannya, maka dari itu pemberian punishment juga berlaku bagi seluruh pendidik yang ada di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni dengan diberikan teguran terlebih dahulu jika tetap mengulangi pihak sekolah dapat menurunkan pangkatnya serta jalan terakhir yakni diberhentikan menjadi pendidik di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Hal ini diperkuat dengan pengertian dari *punishment* yang mana *punishment* disini merupakan suatu penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan” (Raihan, 2015).

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi *Punishment* Menghafal Surat Pendek dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan tidak terlepas dari berbagai peran dan upaya yang dilakukan oleh pendidik guna memaksimalkan tingkat kepatuhan anak didik terhadap peraturan yang sudah ditetapkan. Yang mana segala hal yang dilakukan oleh pendidik tidaklah selalu berjalan mulus, pastinya ada hambatan maupun rintangan yang dihadapi oleh para pendidik ketika mereka menerapkan *punishment* menghafal sambil berdiri ini. Disisi lain, ada juga faktor pendorong yang menjadi motivasi para pendidik untuk tetap bersikukuh dengan penetapan hukuman yang mereka pilih guna kebaikan anak didik mereka. Hal ini sejalan dengan pengertian faktor pendorong dan juga faktor penghambat yakni jika faktor pendorong merupakan suatu hal-hal yang nantinya akan mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, maju, menambah dan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Palapessy, 2020).

1. Faktor pendorong

Faktor pendorong dalam penerapan *punishment* surat pendek yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan merupakan hal terpenting guna mensukseskan dan mendukung pelaksanaan kegiatan *punishment* tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah tersebut. Adapun faktor pendorong yang membuat para guru senantiasa mempertahankan terlaksanya *punishment* menghafal surat pendek sambil berdiri di depan kelas diantaranya ada program sekolah yang mewajibkan siswa menghafal jus 30 sampai pada surat-surat tertentu sehingga siswa sedikit demi sedikit memiliki pengetahuan terhadap surat tersebut, selain itu adanya dukungan dari wali murid serta adanya kerja sama yang baik dari seluruh guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Dengan kata lain semua guru yang ada di lembaga madrasah senantiasa mendukung ketetapan peraturan ini, hal ini dapat kita lihat maupun kita pantau dalam keseharian mereka, yang mana semua guru itu menerapkan *punishment* menghafal surat pendek dan tidak menerapkan *punishment* selain itu. Mereka kompak menaati peraturan yang sudah disepakati bersama, melalui contoh kecil ini saja sudah mencerminkan perilaku taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan sehingga dengan hal ini guru tidak hanya mengawasi dan memberikan perintah kepada siswa untuk taat terhadap aturan sekolah melainkan para guru juga sudah mencontohkan melalui kebiasaan mereka sehari-hari.

Selain pemaparan contoh di atas, yang termasuk dalam faktor pendorong implementasi *punishment* menghafal surat pendek yang diberikan oleh guru ketika ada siswa melakukan pelanggaran yakni ada beberapa dari orang tua siswa yang sangat mendukung penerapan *punishment* tersebut, dengan alasan jikalau anaknya melakukan pelanggaran kemudian sanksi yang mereka dapatkan adalah menghafal surat pendek maka hal itu akan menambah wawasan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dukungan dari beberapa pihak orang tua terhadap kedisiplinan siswa ini dapat dibuktikan dengan waktu yang di manaje oleh orang tua mereka sangat baik, sehingga siswa tidak datang terlambat ke sekolah dan mengikuti kegiatan wajib madrasah yakni melakukan solat dkhuha berjemaah. Tidak sedikit juga orang tua siswa yang turut mengantarkan anaknya berangkat ke sekolah sekaligus ikut shalat berjemaah bersama para siswa dan guru-guru yang ada di madrasah.

2. Faktor penghambat

Dalam mengimplementasikan *punishment* menghafal surat pendek ini, tentunya ada hambatan yang dirasakan oleh guru selaku orang yang memberikan punishment tersebut. Faktor penghambat merupakan keadaan atau penyebab lain yang menghambat kemajuan dan pencapaian suatu hal. Adapun yang menjadi hambatan antara lain guru yang mengajar di MI Alkhalili ini secara umum mempunyai jam mengajar dari jam 07.00 mereka sudah punya jadwal, sehingga pengimplementasian hukuman ini sedikit mengganggu jam belajar. Dengan kata lain, guru di madrasah tersebut secara umum memiliki jadwal mengajar pertama, sehingga implementasi punishment disini sedikit mengurangi waktu proses belajar mengajar didalam kelas pada saat jam pertama.

Selain itu, yang menjadi kendala implementasi *punishment* menghafal surat pendek sambil berdiri didepan kelas ini yakni ada dari sebagian siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an sehingga ketika siswa melakukan pelanggaran guru harus menuntun bacaan yang nantinya akan mereka hafalkan, sehingga dengan hal ini membutuhkan kesabaran yang penuh bagi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

C. Tingkat Kedisiplinan Siswa Setelah Dilakukan Punishment Menghafal Surat Pendek

Implikasi penerapan hukuman menghafal surat pendek terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan itu pasti ada dan berpengaruh terhadap siswa. Sejauh ini penerapan punishment yang diberika oleh guru dirasa berjalangdenan baik dan memiliki dampak positif terhadap perkembangan tingkat kedisiplinan siswa di madrasah tersebut.

Disiplin berasal dari bahasa latin yakni "*Disciplina*" yang merujuk kepada kegiatan pembelajaran, sedangkan berasal dari bahasa inggris adalah *discipline*, yang bermakna tertib, patuh kepada aturan, mengontrol tingkah laku, mengendalikan diri, latihan yang membentuk, dan hukuman yang diberikan untuk melatih untuk memperbaiki tingkah

laku, sedangkan dalam bahasa Indonesia, disiplin seringkali menyatu dengan peraturan dan patuh kepada aturan yang telah ditetapkan (Tu'us, 2004).

Adapun usaha yang dilakukan oleh pendidik guna meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara menerapkan *punishment* menghafal surat pendek ini membuat siswa yang melanggar merasakan efek jera dan tidak mengulangi kembali kesalahan yang sudah mereka perbuat. Meskipun masih ada sebagian siswa yang melanggar, akan tetapi ada pengurangan jumlah siswa dalam hal melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Hal ini dikarenakan hukuman yang diberikan tersebut dianggap berat oleh siswa, dengan itu *punishment* disini merupakan usaha untuk menghilangkan tingkah laku yang kurang menyenangkan yang dilakukan oleh siswa.

Efek jera yang dirasakan oleh siswa itu dirasakan dalam jangka waktu yang agak panjang. Hal ini dibuktikan dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun staf guru lainnya banyak siswa yang melakukan pelanggaran di minggu pertama dan tidak melakukan kembali pelanggaran di minggu sebelumnya. Efek jera yang dirasakan oleh siswa terkait implementasi *punishment* menghafal surat pendek sambil berdiri di depan kelas ini yang sudah dirasakan oleh siswa yang melanggar peraturan, sudah merasakan beratnya menghafal surat pendek sambil berdiri sehingga membuat siswa tidak ingin melanggar kembali peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru. Berawal dari kebiasaan kecil tersebut akan membentuk karakter disiplin dalam diri anak didik walaupun secara bertahap, berawal dari hal kecil itu bisa membuat kebiasaan bagi siswa yang membuat siswa tidak melakukan pelanggaran lagi peraturan madrasah yang sudah ditetapkan, dan jika sudah menjadi kebiasaan, maka biasanya siswa akan merasakan tidak nyaman jika melakukan pelanggaran, kesadaran dalam dirinya sudah muncul, rasa malu sudah ada di dalam diri siswa, dan jika rasa malu sudah ada di dalam dirinya maka siswa akan tersebut akan berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh lembaga madrasah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian melalui pembahasan tersebut dapat disimpulkan, beberapa hal di bawah ini:

1. Implementasi *punishment* menghafal surat pendek merupakan suatu jenis atau bentuk *punishment* baru yang ditetapkan dan disepakati oleh seluruh guru di madrasah ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. *Punishment* tersebut diberikan kepada seluruh siswa yang ada di madrasah tersebut mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Adapun *punishment* tersebut yakni berupa menghafal surat pendek yang ada dalam juz 30, adapun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa juga mempengaruhi banyaknya jenis hukuman yang nantinya akan diterima oleh siswa, seperti halnya datang kesekolah tidak tepat waktu, tidak mengikuti shalat dukha berjemaah dan lain sebagainya. Adapun lamanya hukuman bergantung pada kebijakan masing-masing guru dalam memberikan keputusan pada siswa yang melanggar.

2. Faktor penghambat dan pendorong implementasi *punishment* menghafal surat pendek yakni diantaranya faktor pendorongnya adalah adanya program menghafal juz 30 pada surat tertentu dalam jangka waktu 1 tahun sehingga memberikan gambaran umum kepada siswa akan surat yang ada di juz 30. Selain itu, kerja sama dan dukungan dari seluruh guru dalam menerapkan punishment menghafal surat pendek tersebut serta mendapat dukungan dari orang tua siswa. Adapun hambatan yang diterima oleh guru ketika menerapkan punishment menghafal surat pendek diantaranya ada sebagian siswa yang masih belum fasih membaca Al-Qur'an sehingga hal ini akan menuntut kesabaran pendidik ketika siswa yang melakukan pelanggaran tersebut berasal dari kalangan siswa kelas rendah seperti halnya siswa kelas 1 ataupun siswa kelas 2.
3. Tingkat kedisiplinan siswa setelah ditetapkannya punishment menghafal surat pendek dirasa semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang melanggar setiap harinya semakin sedikit, dan siswa yang biasanya melakukan pelanggaran sudah tidak lagi melakukan pelanggaran, sehingga dengan penerapan punishment tersebut membuat efek jera bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Palapessy, Victor. *Faktor Pendorong Dan Penghambat Penerapan Green Hospital*. Pasuruan: CV. Qiara Media, 2020.
- Raihan. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*. Journal Of Islamic Education 2. No. 1. 2019.
- Rosyid Moh. Zaiful dan Ulfatur Rahmah Rofiqi, *Reward dan Punishment Konsep Dan Aplikasi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018.
- Syafriyanto, Eka. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Jurnal Pendidikan Islam 6. No. 2. November. 2015.
- Sutrisno, Tri. 2013. *Komunikasi Konseling*. Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing.
- Sutrisno, Tri. *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Tu'us, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia, 2004.